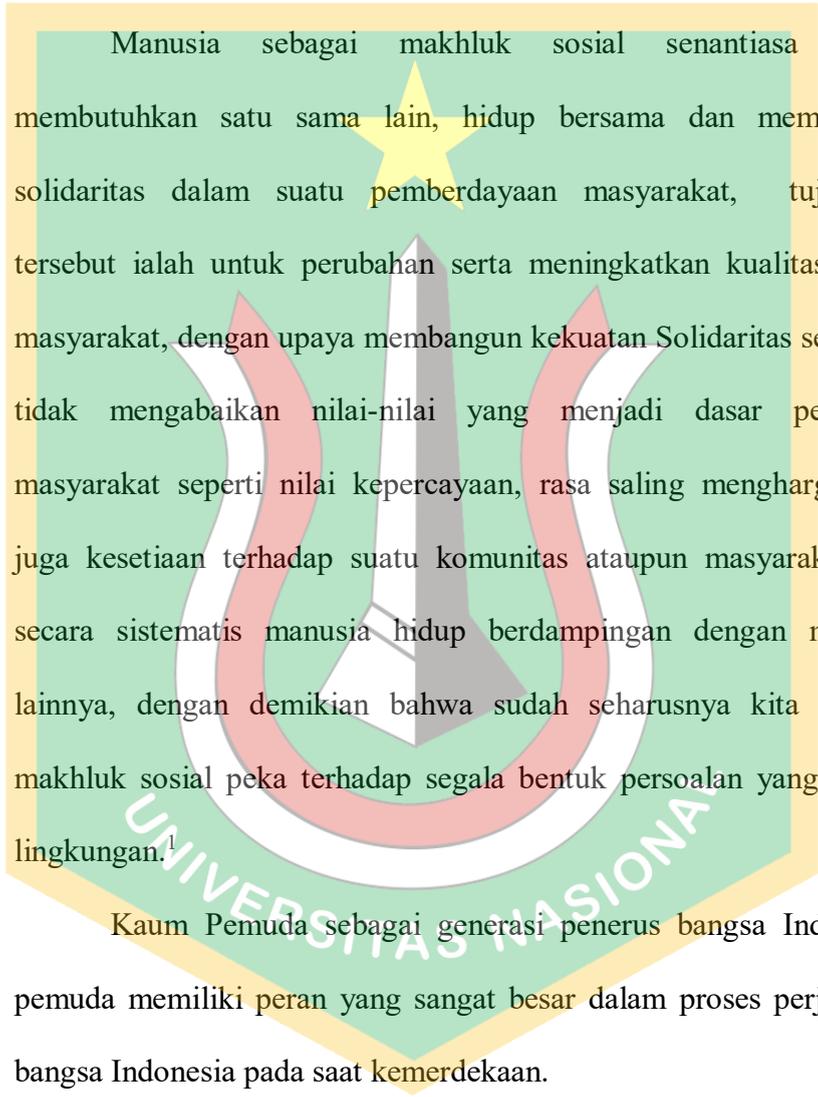


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang



Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa saling membutuhkan satu sama lain, hidup bersama dan membangun solidaritas dalam suatu pemberdayaan masyarakat, tujuannya tersebut ialah untuk perubahan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dengan upaya membangun kekuatan Solidaritas sehingga tidak mengabaikan nilai-nilai yang menjadi dasar persatuan masyarakat seperti nilai kepercayaan, rasa saling menghargai dan juga kesetiaan terhadap suatu komunitas ataupun masyarakat jadi secara sistematis manusia hidup berdampingan dengan manusia lainnya, dengan demikian bahwa sudah seharusnya kita sebagai makhluk sosial peka terhadap segala bentuk persoalan yang ada di lingkungan.<sup>1</sup>

Kaum Pemuda sebagai generasi penerus bangsa Indonesia, pemuda memiliki peran yang sangat besar dalam proses perjuangan bangsa Indonesia pada saat kemerdekaan.

Era globalisasi dan informasi yang berkembang pesat saat ini memberikan pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pengaruh globalisasi tersebut dapat di lihat secara ril dalam

---

<sup>1</sup> Fadhillah Iffah, Yuni Fitri Yasni. 2022. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial". *Jurnal Lathaif : Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*. Volume 1 No.1. Hal 1-2

perubahan pola hidup dan interaksi masyarakat, perubahan yang terjadi tersebut membutuhkan modal sosial dan itu mendorong masyarakat untuk memiliki Modal Sosial, modal sosial masyarakat tersebut tentunya dapat berbentuk, modal individu, kelompok masyarakat, atau komunitas, maka dalam menyikapi globalisasi tersebut salah satu modal sosial yang di butuhkan agar masyarakat itu bisa melaksanakan atau bisa melakukan kegiatan secara mandiri di butuhkan modal sosial, salah satu modal sosial yang di tekan-kan adalah Modal Sosial Komunitas dan itu semata-mata untuk tujuan perubahan.<sup>2</sup>

Komunitas menurut Hermawan merupakan sekelompok orang di mana saling peduli satu sama lain lebih daripada seharusnya, di dalam sebuah komunitas terjadi suatu relasi pribadi yang sangat erat antara para anggota komunitas hal itu di sebabkan adanya sebuah kesamaan interest atau values.<sup>3</sup>

Sangkar Semut merupakan sebuah komunitas yang mana bergerak di bidang sosial, hadirnya komunitas Sangkar Semut menyikapi adanya sebuah perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitar yang berkaitan dengan kenakalan remaja, Remaja merupakan suatu masa peralihan atau transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa.

---

<sup>2</sup> Fatkhan Munif. 2020 . “Pengembangan Madrasah Melalui Modal Sosial”. *Jurnal Kependidikan*. Vol.8 No.1 . Hal 1-3

<sup>3</sup> Rahman, Anisa, Yeptadian Sari. “Arsitektur Prilaku di Pusat Komunitas Vlogger di Jakarta”. *Jurnal Arsitektur Prwarupa*. Tahun 2018. Hal 5

Remaja adalah di saat manusia berumur belasan tahun, Adapun seseorang remaja sudah tidak bisa lagi dikatakan sebagai anak-anak namun di samping itu ia juga belum cukup matang untuk dikatakan selayaknya orang dewasa.<sup>4</sup>

Hadirnya Komunitas tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan remaja, khusus di lingkungan setempat. Persoalan itu berkaitan dengan perilaku remaja RT.01/RW.20 Kelurahan Baktijaya yang hobi melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang dari aturan dan juga norma-norma agama seperti mabuk-mabukan, minuman keras/alcohol,tawura dan sebagainya, terdapat banyak cara dalam hal mengatasi persoalan tersebut, diantaranya adalah kontrol sosial dan itu bias saja dilakukan oleh keluarga terhadap seorang anak, pemerintah, lembaga pendidikan maupun komunitas/organisasi terhadap remaja. Semisal seperti adanya sebuah nilai dan norma yang mana diterapkan atau dipegang teguh oleh keluarga sehingga seorang anak dapat beradaptasi dengan lingkungan secara baik, kemudian juga ada nilai dan norma dari lembaga sekolah maupun nilai dan norma dari sebuah satuan komunitas ataupun organisasi tertentu.

Terdapat banyak komunitas/organisasi yang dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja, salah satunya yaitu: Komunitas Sangkar Semut yang memiliki kepanjangan dari (sangkar

---

<sup>4</sup> Lilis Karlina. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Tahun 2020. Hal 3-4

karya seni muda taruna) berlokasi di Kampong Bojong, RT.01/RW.20 Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok.

Latar belakang terbentuknya Sangkar Semut ini dikarenakan adanya persoalan sosial terkait tentang krisis moral yang dilakukan oleh anak remaja yang berada di wilayah tersebut. Mereka seringkali melakukan kegiatan buruk seperti mabuk alcohol, tawuran, dan sebagainya. Sehingga membuat resah masyarakat sekitar. Hal itu menjadi sebuah perhatian atas terbentuknya Komunitas Sangkar Semut dikarenakan factor lingkungan yang tidak sehat sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup khususnya kaum Remaja Disekitar lingkungan.

Lingkungan Kelurahan Baktijaya masuk ke-dalam Zona Merah wilayah yang cukup serius dikarenakan kasus narkotikanya Berdasarkan pernyataan dari Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Depok, telah memetakan kelurahan-kelurahan yang ada di kota Depok dengan kasus narkoba yang paling besar. Kepala BNN Kota Depok, AKBP Rusli Lubis, Beliau mengatakan bahwa setidaknya ada 10 Kelurahan, dengan kasus narkoba antaranya, Kelurahan Depok, **Bakti Jaya**, Mekar Jaya, Tugu, kukusan, Ratu Jaya, Sukamaju, Cinangka, Serua dan Sukatani.

Berikut merupakan wilayah-wilayah hasil pemetaan dikarenakan kasus narkoba yang cukup tinggi, namun kasus yang

paling tertinggi itu berada di Kelurahan Depok dan Bakti Jaya ada sembilan kasus, selebihnya itu enam, lima, sampai empat kasus yang terjadi.

Menurut keterangan Rusli, Faktor yang membuat para pengguna itu mengkonsumsi narkoba, latar belakangnya adalah faktor kejenuhan pada masa pandemi, dimana aktivitas mereka kebanyakan berada di rumah.<sup>5</sup>

Dimana rata-rata pengguna daripada narkoba tersebut adalah usia remaja remaja, sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat dampak yang ditimbulkan oleh lingkungan terhadap kualitas remaja sekitar khususnya yang ada pada, RT.01/RW. 20, Kelurahan Bakti Jaya, Kota Depok.

Dimana setelah kita lihat datanya bahwa zona wilayah tersebut yakni "Kelurahan Bakti Jaya" memang memiliki kawasan yang cukup buruk serta masuk ke dalam peta zona merah, dalam kasus kriminalitas yang cukup berbahaya yakni kasus kejahatan narkoba, adapun kegiatan tersebut dilakukan oleh berbagai macam kalangan, tidak sedikit remaja yang juga ikut mengkonsumsi narkoba tersebut jadi dengan demikian lingkungan mempengaruhi kualitas manusia khususnya para remaja sebagai aset penerus bangsa, walaupun kasus "kenakalan remaja" yang peneliti angkat ini berada namun di wilayah

---

<sup>5</sup> M Chairul Halim. (2022). *Ini 10 Kelurahan dengan Kasus Narkoba Terbanyak di Depok, Rata-rata Pengguna Usia Remaja*. Diakses dari situs <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2022/05/25/11103311/ini-10-kelurahan-dengan-kasus-narkoba-terbanyak-di-depok-rata-rata> / pada 12 Oktober 2022.

yang sama, pada RT.01/RW.20 Kelurahan Baktijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok.

IPM merupakan suatu indikator penting dalam mengukur keberhasilan serta memperoleh kualitas hidup manusia, hal tersebut mencakup aspek pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Pertama kali IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, selanjutnya dipublikasikan secara berkala di dalam laporan tahunan human development report (HDR). Adapun IPM ini dibentuk atas 3 (tiga) dimensi dasar yakni :

1. Umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life)
2. Pengetahuan (knowledge)
3. Standar hidup layak (decent standard of living)

IPM dapat menentukan suatu peningkatan atau level pembangunan pada suatu wilayah. Pada negara Indonesia IPM merupakan tolak ukur sebagai strategi kinerja pemerintah, serta digunakan sebagai salah satu alokator penentuan dana alokasi umum.

Dengan begitu sangat penting dimensi manusia dalam pembangunan dikarenakan pembangunan manusia menjadi tujuan atau prioritas utama melalui penerapan berbagai macam kebijakan atau strategi pembangunan di mana dalam hal ini penekanannya tidak hanya pada pertumbuhan ekonomi namun ada berbagai aspek juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

- Indeks pembangunan manusia kecamatan di kota Depok.

Tahun	IPM	Angka Harapan Hidup (Tahun)	Harapan Lama Sekolah (Tahun)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	Pengeluaran Perkapita (Rp. Ribu)
2016	79.60	74.01	13.86	10.76	Rp. 14,560.00
2017	79.83	74.04	13.87	10.84	Rp. 14,727.00
2018	80.29	74.17	13.90	10.85	Rp. 15,262.00
2019	80.82	74.31	13.91	11.00	RP. 15,696.00
2020	80.97	74.44	13.92	11.28	Rp. 15,281.00
2021*	81.02	74.48	13.94	11.32	Rp. 15,319.00

Gambar 1.1 Tabel IPM Kota Depok  
Sumber : <https://shorturl.at/dmC19>

- Indeks pembangunan manusia kecamatan di kota Depok.

No.	Kecamatan	2016	2017	2018	2019	2020	2021*
1.	Beji	80.42	80.77	81.15	81.51	81.71	81.81
2.	Bojongsari	75.61	76.27	76.93	77.56	77.76	77.86
3.	Cilodong	79.20	79.72	80.23	82.05	82.26	82.36
4.	Cimanggis	83.03	83.55	84.07	84.58	84.79	84.90
5.	Cinere	84.13	84.97	85.81	86.46	86.67	86.78
6.	Cipayung	73.56	74.17	74.77	75.36	75.55	75.65
7.	Limo	78.34	79.10	79.85	80.58	80.78	80.88
8.	Pancoran Mas	79.54	79.87	80.21	81.90	82.11	82.21
9.	Sawangan	76.25	76.85	77.28	77.79	77.99	78.09
10.	Sukmajaya	85.30	85.83	86.36	86.87	87.08	87.19
11.	Tapos	75.31	76.00	76.69	77.35	77.55	77.65
<b>Kota Depok</b>		<b>79.60</b>	<b>79.83</b>	<b>80.29</b>	<b>80.82</b>	<b>80.97</b>	<b>81.02</b>

Gambar 1.2 Tabel IPM Kecamatan Sukmajaya Kota Depok  
Sumber : <https://shorturl.at/dmC19>

Dimana tabel di bawah ini menyajikan indeks pembangunan manusia per Kecamatan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Hal itu mencakup daripada angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah serta pengeluaran perkapita.

Di mana IPM Kota Depok pada tahun 2021 memperlihatkan kenaikan jika kita lihat pada angka IPM di tahun sebelumnya dari 80.97 menjadi 81.02, namun data angka tersebut masih bersifat sementara sehingga masih terdapat perubahan-perubahan yang nantinya akan terjadi dikarenakan perhitungan secara nasional dilakukan pada tahun setelahnya.

Nilai angka IPM indeks pembangunan manusia di kecamatan Kota Depok, gimana mencakup 11 Kecamatan dan indeks pembangunan manusia yang tertinggi terletak pada kecamatan Sukmajaya sebesar 87.19 dengan disusul oleh kecamatan Cinere yakni 86.78 dan juga Kecamatan Cimanggis sebesar 84.90. Sementara nilai dari data indeks pembangunan manusia terendah berada di Kecamatan Cipayung dengan jumlah sebesar 75.65 disusul oleh kecamatan Tapos sebesar 77.65, persentase poin tersebut mencakup aspek harapan hidup, rata-rata sekolah dan sekolah harapan lama sekolah serta pengeluaran perkapita.

Komunitas Sangkar Semut yang berada di kawasan Kelurahan Baktijaya yang mana Kelurahan tersebut terletak di kawasan Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Kecamatan Sukmajaya memperlihatkan indeks pembangunan manusia yang baik adanya peningkatan dalam aspek harapan hidup kesehatan pendidikan dan pendapatan perkapita menunjukkan suatu keberhasilan dalam wilayah tersebut. Namun di sisi lain terdapat persoalan yang mana dapat mempengaruhi persentase dari apa yang sudah dirumuskan mengenai indeks pembangunan manusia per-kecamatan yang ada di kota Depok.<sup>6</sup>

Kecamatan Sukmajaya terdiri dari 11 Kelurahan dan salah satunya adalah Kelurahan Baktijaya, dimana kawasan tersebut merupakan lokasi berdirinya Komunitas Sangkar Semut, Kelurahan Baktijaya masuk ke dalam kawasan Depok bagian timur. Dengan berbagai macam permasalahan yang terjadi sehingga seringkali Depok bagian timur dinilai oleh masyarakat merupakan kawasan yang rawan terhadap berbagai macam kasus kejahatan dan salah satunya adalah : masalah sosial yang berkaitan dengan krisis moral yang dialami oleh remaja di daerah tersebut.

Mereka sering melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan, seperti mabuk alkohol, tawuran, dan sebagainya. karena itu mengganggu masyarakat sekitar. Terbentuknya Komunitas Sangkar Semut menjadi perhatian karena faktor lingkungan yang tidak sehat dapat mempengaruhi kualitas hidup, khususnya bagi remaja yang tinggal di lingkungan tersebut.

---

<sup>6</sup> Departemen Statistika IPB, Bogor. 2021. Buku Analisis Pembangunan Manusia Kecamatan Kota Depok 2021. Hal 27-35

Menurut Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Depok, Kelurahan Baktijaya termasuk dalam Zona Merah karena kasus narkoba yang tinggi. BNNK telah mencatat bahwa beberapa kelurahan di kota Depok memiliki tingkat kasus narkoba tertinggi.

Menurut Kepala BNN Kota Depok, AKBP Rusli Lubis, setidaknya ada 10 Kelurahan dengan kasus narkoba. Kelurahan tersebut adalah kelurahan : **Bakti Jaya**, Depok, Mekar Jaya, Tugu, kukusan, Ratu Jaya, Sukamaju, Cinangka, Serua, dan Sukatani.

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa beberapa daerah memiliki tingkat kasus narkoba yang tinggi. Namun, sembilan kasus tertinggi ditemukan di Kelurahan Depok dan **Bakti Jaya**, dan kasus lainnya adalah enam, lima, dan empat.

Dari persoalan yang berkaitan dengan kenakalan remaja hadirnya Komunitas tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan remaja khusus di lingkungan setempat, hal tersebut sejalan dengan imbauan pemerintah kota Depok yakni (Dr. K.H. Mohammad Idris, Lc., M.A) dilansir dari [jurnaldepok.id](http://jurnaldepok.id), bahwa beliau memerintahkan kepada seluruh elemen atau lembaga organisasi masyarakat, untuk membuka ruang publik bagi para remaja, tujuannya adalah agar para remaja bisa menyalurkan kreativitas di dalam ruang publik tersebut sehingga hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja tidak terjadi dan ini berkesinambungan dengan tujuan dari Komunitas Sangkar Semut

tersebut dalam hal untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan norma atau aturan yang seringkali dikenal dengan kenakalan remaja.

Pemberdayaan remaja yang diinisiasi oleh Komunitas Sangkar Semut masih memberikan kontribusinya terhadap lingkungan, khususnya dalam bentuk pemberdayaan remaja, Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah **keniscayaan** yang mana merupakan suatu gambaran bahwa pemberdayaan masyarakat itu sejatinya menjadi suatu proses yang dinamis dan terus berkembang sepanjang masyarakat itu ada dan berkembang dalam suatu wilayah pemberdayaan tersebut berasal dari kata daya yang mendapat awalan *-ber-* sehingga menghasilkan kata berdaya, yang mana artinya memiliki atau mempunyai daya.

Daya itu berarti kekuatan dan berdaya memiliki arti kekuatan jadi kata berdaya apabila di awalnya *pe-* itu dengan mendapat sisipan *-m-* dan akhirnya *-an* menjadi pemberdayaan sehingga hal itu membuat suatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau kekuatan. Tujuan dari pemberdayaan adalah dapat membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, serta dapat memberi orang tersebut kebebasan terhadap ide-ide, serta keputusan-keputusan dan tindakan yang dilakukannya.

Dalam memperkuat upaya pemberdayaan, perlu dilakukan pemberdayaan pada organisasi dimana Pada akhirnya diharapkan akan memberikan makna bagi pemberdayaan masyarakat secara

harfiah, sehingga dengan begitu masyarakat dapat mencapai kesejahteraan. Oleh karenanya pemberdayaan masyarakat memiliki hakikat yang mana tidak hanya ditunjukkan secara Individual akan tetapi secara kolektif (*Individual Self Empowerment* maupun *Self Empowerment*).<sup>7</sup>

Melalui industri kreatif hasta karya atau kerajinan tangan, adapun bentuk-bentuk kegiatan dari proses latihan program kerajinan tangan yakni dengan latar belakang pengelolaan limbah sampah Contohnya seperti, membuat lampion atau cup lampu dari bahan paralon bekas dan galon air mineral, selain itu juga ada program yakni membuat c-pot (cover pot bunga), pelatihan, melukis /Mural.

Komunitas Sangkar Semut mendedikasikan keberadaannya untuk memberikan pengetahuan dan juga keterampilan pada masyarakat umum Khususnya remaja terkait tentang cara pemanfaatan bahan limbah menjadi benda-benda yang akan memiliki fungsi sebagai penghias ruangan dan juga Selain itu bernilai fungsional bagi masyarakat sekitar, yakni khususnya sangkar semut. Dengan demikian hal itu dapat menumbuhkan minat masyarakat, dalam hal memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan suatu hal yang produktif, dalam memanfaatkan limbah paralon, galon air mineral, lidi, karung goni dan lain sebagainya, menjadi produk yang

---

<sup>7</sup> Salim, K. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Tradisi Lokal Studi Kelurahan Kalaodi Tidore Kepulauan-Maluku Utara". *Jurnal Ilmu Budaya*, 2-3

bermanfaat dengan ilmu dan juga keterampilan yang ditawarkan oleh Komunitas Sangkar Semut tersebut untuk memberikan sebuah pemahaman untuk masyarakat umum terkait tentang pemanfaatan limbah menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai jual.

komunitas Sangkar Semut memiliki ciri khas yang membedakan komunitas ini dengan komunitas lainnya, dimana beliau mengatakan bahwa perbedaan komunitas sangkar semut dengan komunitas lainnya terletak pada program-programnya yang sangat unik dan beragam, hal itu yang membuat perbedaan yang menjadi ciri khas komunitas yang tersebut di saat kebanyakan komunitas lain hanya terfokus pada satu program pada kesenian tari dia hanya berorientasi terhadap pendidikan tari dan tidak melebar kemana-mana, sedangkan komunitas sangkar semut memiliki keunikan yakni memiliki banyak program seperti program kesenian hasta karya, kesenian tari tradisional Betawi, kesenian pencak silat betawi , dalam hal pendidikan komunitas sangat semut memiliki ruang baca literasi anak Selain itu dalam hal religiusnya mereka memiliki Majelis Taklim remaja.

komunitas ini memiliki sebuah keunggulan dalam memproduksi atau membuat karya yang belum pernah dikaryakan atau dibuat oleh orang lain, selain itu keunggulannya adalah komunitas tersebut sering di undang sebagai pengisi acara dalam beberapa *event* yang diselenggarakan oleh Dekranasda setingkat Kota

Depok, karya - karyanya selalu menjadi produk unggulan atau menjadi sebuah contoh baik, dimana pada Tahun 2022 Kota Depok masuk ke dalam penguatan UMKM, jadi karya-karya dari komunitas tersebut menjadi contoh icon baik produk lokal, selain itu juga ada salahsatu anak yang dibina oleh komunitas Sangkar Semut ini yang menjuarai tari tradisional tingkat nasional.

Oleh sebab itu dalam penelitian ini ingin membahas secara keseluruhan meliputi seluruh aspek kehidupan dalam organisasi atau komunitas “ sangkar semut ” yaitu melihat peran modal sosial yang dilakukan komunitas yang tersebut untuk memberikan sebuah bimbingan sehingga membawa manfaat, khusus nya bagi Remaja yang nakal tersebut selain itu juga bagi masyarakat umum melalui program-programnya yang berkaitan dengan unsur-unsur kesenian kerajinan tangan, sasarannya adalah anak-anak remaja yang berada di daerah tersebut, yakni pada Kampung Bojong RT.01/RW.20 , Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Komunitas yang berorientasi dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat ini banyak sekali, akan tetapi peneliti lebih tertarik dengan komunitas Sangkar Semut, karena prestasi dan program pemberdayaan nya yang sangat beragam, serta konsistensinya dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dimana mereka melakukan sebuah kegiatan yang mana tidak di lakukan oleh komunitas atau organisasi lain. Selain itu komunitas

tersebut sering kali di sorot media pemberitaan seperti portal berita maupun media televisi dalam memberitakan seputar kegiatan komunitas sangkar semut, yakni portal berita online hingga media televise selain itu pejabat setempat sekelas Lurah, camat, hingga walikota depok pun mengetahui kegiatan yang di lakukan oleh komunitas tersebut , kegiatan yang sangat bermanfaat ini secara tersurat mendapatkan apresiasi dari para pejabat tersebut.

Kelurahan baktijaya terdiri atas berbagai macam kelompok masyarakat, yang mana memiliki tantangan dan potensi yang berbeda, salah satu isu yang kritis yang dihadapi di lingkungan tersebut terkait dengan krisis sumber daya manusia, dengan berbagai macam permasalahan seperti salah satunya adalah permasalahan tentang kualitas remaja yang mana memiliki keadaan yang cukup memprihatinkan seperti, banyaknya penyimpangan-penyimpangan norma yang dilakukan oleh kaum remaja, fungsi program pemberdayaan tersebut sangat diharapkan bagi kaum remaja, karena mereka merupakan kelompok yang rentan, di samping itu dapat memiliki potensi besar untuk berkembang, dan menjadi pemimpin masa depan.

Nantinya mereka diharapkan produktif, serta dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar Oleh sebab itu diperlukannya upaya untuk membangun modal sosial yang kuat serta dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan tersebut

agar kualitas lingkungan menjadi lebih baik dan berkembang oleh sebab itu dalam komunitas sangkar semut ini mendorong upaya adanya pemberdayaan remaja di lingkungan tersebut, guna untuk menciptakan lingkungan yang eksklusif mendorong pendidikan serta keterampilan yang baik dan membangun jaringan sosial serta hubungan mentoring serta mendorong ketertiban sosial dan partisipasi masyarakat.

Dalam konteks tersebut untuk mendorong pemberdayaan remaja itu dapat berjalan dengan baik perlu adanya faktor kunci yakni modal sosial yang menjadi instrumen penting dalam proses pemberdayaan remaja modal sosial merujuk pada aspek jaringan sosial norma serta hubungan yang dapat dikembangkan dalam suatu komunitas. Contohnya seperti komunitas sangkar semut yang mana hadir sebagai salah satu contoh modal sosial yang berperan dalam pemberdayaan remaja, di mana hadirnya komunitas sangkar semut memiliki fokus terhadap pembangunan lingkungan inklusif serta mendukung segala bentuk pertumbuhan remaja dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan yang sifatnya bermanfaat Oleh sebab itu model sosial yang dikembangkan lewat komunitas ini dapat memberikan kontribusi banyak serta manfaatnya signifikan bagi remaja dalam mencapai potensi atau tujuan mereka.

Oleh sebab itu pada pembahasan kali ini kita akan menjelajahi lebih dalam terkait dengan peran modal sosial komunitas dalam

pemberdayaan remaja, nantinya kita akan mengidentifikasi beberapa aspek penting dari modal sosial tersebut, termasuk dalam menciptakan lingkungan yang eksklusif, pengembangan pendidikan, baik itu secara pelatihan, maupun keterampilan lainnya, serta adanya pembangunan jaringan sosial, dan hubungan mentoring dalam meningkatkan keterlibatan sosial dan partisipasi masyarakat, khususnya kaum remaja maupun masyarakat umum.

Sehingga melalui pemahaman tersebut diharapkan dapat terlihat jelas mengapa komunitas ini dapat memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong suatu pemberdayaan remaja yang ada di Kelurahan Baktijaya, dengan memperkuat instrumen modal sosial ini, nantinya diharapkan dapat menciptakan suatu lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan, dan perkembangan remaja sehingga apa yang dicita-citakan bangsa kita ini, remaja sebagai penerus bangsa nantinya dapat menjadi agen perubahan yang positif di dalam masyarakat.

### **1.2 Rumusan masalah**

- Bagaimana Modal Sosial Komunitas Sangkar Semut dalam Pemberdayaan Remaja di Kelurahan Baktijaya, Kota Depok?

### **1.3 Tujuan penelitian**

- Untuk mengetahui Modal Sosial Komunitas Sangkar Semut dalam Pemberdayaan Remaja di Kelurahan Baktijaya, Kota Depok.

#### 1.4 Batasan penelitian

- Penelitian ini dilakukan di kampung bojong RT.01/RW.20 Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

#### 1.5 Manfaat penelitian

1. Kebaharuan dari penelitian saya yakni untuk mengetahui peran modal sosial komunitas sangkar semut dalam pemberdayaan remaja yang ada di KP.bojong RT.01/RW.20 Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.
2. Bermanfaat bagi sebuah pengembangan ilmu pengetahuan yakni berkaitan dengan modal sosial komunitas.
3. Hasil dari penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai rujukan bagi peneliti lainnya, dalam hal ini yang berkaitan terhadap peran modal sosial komunitas.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan pokok permasalahan dan dan juga metode penulisan maka proposal skripsi hal ini pada bagian awal berisi halaman sampul, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi, serta di bagian isi skripsi terbagi atas tiga yang terdiri dari beberapa sub bagian. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud yakni untuk memberikan sebuah gambaran yang real serta rinci. Oleh sebab itu penulis secara umum bagi materi-materi pada setiap bab sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian bab pertama berisikan terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bagian pertama dalam pendahuluan penulis berupaya untuk menerangkan latar belakang daripada masalah yang ingin diangkat atau diteliti mulai dari uraian yang secara umum hingga sampai pada uraian yang eksklusif sehingga tujuannya untuk mendapatkan sebuah gambaran dari fenomena yang sedang diteliti sehingga dapat tergambar dengan baik. Selain itu peneliti juga membagikan rumusan masalah yang ingin diketahui, tujuan penelitian peneliti ingin memberikan gambaran terkait dengan tujuan penelitian ini dimulai daripada tujuan yang umum hingga pada tujuan yang khusus, manfaat dari penelitian tersebut yang tengah peneliti lakukan, dapat menerangkan sebuah sistematika penyusunan dari skripsi ini.

## **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab yang kedua berisi tentang penelitian terdahulu yang mana relevan terhadap persoalan yang mana penelitian dan kerangka konsep serta teori. Pada bagian tinjauan pustaka, peneliti berupaya untuk menerangkan secara rinci penelitian terdahulu yang mana memang relevan dan juga berkesinambungan tujuannya penelitian terdahulu ini sebagai bagian dari acuan untuk dapat melakukan penelitian saat ini

serta melihat sebuah perbedaan ataupun persamaan antara penelitian pendahulu dan juga penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Selanjutnya di bagian tinjauan pustaka di mana terdapat kajian kepustakaan yang peneliti masukkan Hal ini bertujuan untuk

menjelaskan beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu di dalam Bab 2 ini merupakan bagian untuk menjelaskan teori yang mana peneliti gunakan yakni teori modal sosial yang merupakan bagian untuk memaparkan sebuah analisis fenomena yang sedang diteliti berlandaskan teori peneliti juga membuat sebuah kerangka teori untuk menganalisis fenomena yang yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Selanjutnya adalah kerangka berpikir di mana merupakan sebuah bagian untuk memperlihatkan alur berpikir dengan dibuatnya sebuah tabel yang peneliti lakukan tujuannya agar memudahkan peneliti dalam menganalisis fenomena yang sedang diangkat.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian metodologi penelitian, peneliti Berusaha menjelaskan terkait dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dan itu mencakup metode yang digunakan, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan juga memberikan sebuah penjelasan terkait dengan lokasi penelitian serta jadwal penelitian

dalam Bab ketiga ini lebih spesifik menjelaskan terkait dengan bentuk metode penelitian serta teknik pengumpulan datanya.

#### **BAB IV: PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan di mana peneliti berusaha untuk menjelaskan terkait sebuah gambaran umum kondisi wilayah penelitian dan juga uraian daripada rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, pada bagian ini peneliti berusaha untuk memaparkan sebuah analisis yang dibuat dengan mengacu terhadap teori yang relevan, serta data dukung dari hasil wawancara , data dari jurnal, maupun buku yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Secara spesifiknya dalam pembahasan ini berisikan sebuah analisis dan pembahasan terkait kegiatan pemberdayaan remaja atau masyarakat yang dilakukan oleh Komunitas Sangkar Semut (Sanggar Karya Seni Muda Taruna) di kelurahan baktijaya Kota Depok, serta peneliti ingin melihat dari program tersebut hambatan seperti apa yang dihadapi komunitas itu dalam melakukan pemberdayaan remaja.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian penutup ini, peneliti ingin menerangkan sebuah kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, dimana peneliti mengacu terhadap rumusan masalah yang telah dibuat pada bab sebelumnya, serta telah dijelaskan di bab empat selain itu juga dalam

hal ini peneliti berusaha untuk memberikan sebuah saran jadi dengan demikian pada bab ini lebih memfokuskan terhadap kesimpulan serta keseluruhan analisis serta pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada halaman ini bersihkan sebuah referensi atau rujukan yang menjadi acuan di dalam penelitian ini.

